

PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI PANCER DI KABUPATEN JEMBER

Muhammad Arrofi' Akbar ¹, Andarita Rolalisasi ², Intan Kusumaningayu ³

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, akbarkun40@gmail.com

² Pembimbing 1, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

³ Pembimbing 2, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Pengembangan ekowisata pantai pancer di kabupaten jember adalah mengembangkan wisata pantai yang sudah ada di Manderan II Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember menjadi ekowisata yang dimana memperhatikan konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan penambahan fasilitas seperti kantor, pos keamanan, pujasera, menara pandang dan penambahan obyek wisata seperti area olahraga, taman dan wisata perahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi wisata pantai pancer sehingga perlu diadakannya pengembangan. Pengumpulan data dilakukan melalui data literatur, survey lapangan dan wawancara di lokasi pantai pancer. Hasil penelitian menghasilkan sebuah rancangan desain ekowisata pantai pancer dimana telah memperhatikan beberapa aspek seperti konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat, existing, fasilitas sarana dan prasarana.

Kata Kunci : *Pengembangan, Ekowisata, Pantai Pancer, Kabupaten Jember*

Abstract

The development of pancer beach ecotourism in Jember Regency is to develop beach tourism that already exists in Manderan II, Puger Kulon Village, Puger District, Jember Regency into ecotourism which pays attention to conservation, education, community empowerment, and the addition of facilities such as offices, security posts, food courts, viewing towers and other facilities. addition of tourist attractions such as sports areas, parks and boat tours. This study aims to determine the condition of pancer beach tourism so that it needs to be developed. Data collection was carried out through literature data, field surveys and interviews at the pancer beach location. The results of the study resulted in a design for pancer beach ecotourism which has paid attention to several aspects such as conservation, education, community empowerment, existing, facilities and infrastructure.

Keywords: *Development, Ecotourism, Pancer Beach, Jember Regency*

PENDAHULUAN

Jember memiliki pesona wisata yang keindahannya setara dengan daerah lain di Jawa Timur. Salah satu wisata alam yang ada di jember adalah Pantai Pancer.

Pantai pancer tersebut memiliki potensi keindahan alam yang mampu menarik pengunjung. Selain hal itu pantai pancer juga pernah menjadi lokasi dalam acara-acara besar di jember seperti acara Puger Etnik Karnaval, Puger International Surf Exhibition (2008) dan acara rutin per tahun masyarakat Puger yaitu petik laut/larung sesaji. Sedangkan dari segi pemandangan Pantai Pancer memiliki

pemandangan indah yang bisa dinikmati pengunjung seperti pemandangan laut, bukit, muara sungai dan aktivitas nelayan.

Dalam penelitian Agus Santoso (2019) dan Diajeng Woro Kinasih (2017) menjelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Puger Kulon didominasi oleh nelayan yang dimana penghasilannya tidak menentu karena bergantung pada pergantian musim. Karena ketidakpastian pekerjaan nelayan tersebut banyak masyarakat yang melakukan pekerjaan sampingan salah satunya adalah berjualan di pantai pancer untuk menyambung hidup.

Pemerintah Jawa Timur juga telah melakukan usaha pengembangan perekonomian salah satunya di wilayah pesisir selatan dengan didorong oleh Perpres nomor 80 tahun 2019 tentang percepatan pembangunan ekonomi di empat Kawasan. Salah satunya berupa proyek jalur lintas selatan (JLS). salah satu daerah yang masuk dalam proyek JLS tersebut adalah Pantai Pancer di Kabupaten Jember.

Kondisi wisata pantai pancer sekarang bisa dibilang sudah cukup sesuai dengan arahan dalam RTRW yang dimana diijinkan sebagai kawasan wisata dan konservasi. Adanya petunjuk kawasan rawan bencana dan jalur evakuasi, Namun yang masih menjadi kendala dalam wisata pantai pancer tersebut adalah kurangnya pengolahan existing secara menyeluruh, hal ini terlihat dimana kurang padatnya dan tidak teraturnya vegetasi pantai yang berfungsi dalam mereduksi adanya bencana tsunami dan abrasi, letak fasilitas yang tidak sesuai garis sempadan pantai dan menyebar di tempat tertentu sehingga mempersulit wisatawan dalam menjangkau selama berkegiatan wisata, dan fasilitas wisata yang sedikit dan kurang layak yaitu warung, toilet, musholla, tempat parkir, loket, menara pengawas, gazebo, dan tidak ada fasilitas pengelola. juga kondisi infrastruktur yang kurang memadai seperti kondisi jalan yang tidak rata dan penerangan jalan umum (PJU) yang tidak ada terlebih pantai tersebut dibuka hingga sore hari (07.00-17.00). Dari keterangan tersebut maka perlunya pengembangan kawasan dengan penataan vegetasi yang sesuai dengan daerah rawan bencana tsunami, penambahan dan penataan fasilitas yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan seperti taman, jogging track, menara pandang dan kebutuhan pengelola

dalam mengelola tempat wisata berupa kantor, gudang dan pos keamanan.

Dari beberapa keterangan diatas maka perlu diadakannya “Pengembangan Ekowisata Pantai Pancer Di Kabupaten Jember“ yang diharapkan dapat menjadi objek wisata yang mampu menarik banyak wisatawan dengan didukung fasilitas wisata yang memenuhi kebutuhan dan keamanan wisatawan seperti penambahan fasilitas dan infrastruktur.

IDENTIFIKASI MASALAH

Vegetasi pantai yang masih sedikit dan tidak teratur yang berfungsi dalam mereduksi adanya bencana tsunami dan abrasi

Letak fasilitas yang tidak sesuai garis sempadan pantai dan menyebar di tempat tertentu sehingga mempersulit wisatawan dalam menjangkau selama berkegiatan wisata dan fasilitas wisata yang masih sedikit dan kurang layak.

Infrastruktur yang kurang memadai seperti kondisi jalan yang tidak rata dan penerangan jalan umum (PJU) yang tidak ada

BATASAN

Batasan Lokasi

Lokasi redesain ekowisata ini berada di kawasan Pantai Pancer yang berada di Manderan II, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Batasan Fungsi

Fungsi redesain ekowisata ini adalah untuk melestarikan wisata bahari yang ada menjadi wisata yang rekreatif dan edukatif, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas wisata yang ada di kabupaten jember dan dapat menarik banyak wisatawan baik yang lokal maupun luar daerah.

Batasan Pelaku

Menyediakan wisata yang rekreatif dan edukatif dimana dapat dikunjungi oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan dan usia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing

MANFAAT PENELITIAN

Untuk peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, dapat meningkatkan skill lebih dalam bidang arsitektur, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diperoleh.

Untuk Perguruan Tinggi meningkatkan citra dan nilai lembaga perguruan tinggi, menjadi gambaran tingkat kinerja program studi

Untuk Pengelola Wisata Pantai Pancer dapat menjadi masukan dalam menata ulang wisata pantai pancer.

METODOLOGI

Latar Belakang

Tahap awal penentuan identifikasi masalah dan lokasi terkait dari RPJMD, RTRW dan isu yang ada pada lokasi terpilih.

Latar belakang, menjelaskan secara garis besar kondisi terkait lokasi yang dipilih dan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Identifikasi masalah, menjelaskan berupa poin yang menjadi permasalahan pada lokasi yang dipilih

Tujuan dan Batasan, menjelaskan tentang tujuan dilakukan penelitian dan batasan agar penelitian lebih terfokus.

Tinjauan Pustaka dan Kebijakan

Studi Literatur, menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Studi Banding, menjelaskan tinjauan terkait obyek sejenis untuk memahami gambaran solusi dari permasalahan yang akan diselesaikan.

Studi Kasus, menjelaskan tentang data eksisting yang ada pada lokasi terpilih.

Analisa Perancangan

Penetapan karakter obyek, karakter pelaku dan karakter lokasi

Analisa Eksternal, menjelaskan proses analisis pada kondisi tapak seperti batas, view, kebisingan, iklim, dll.

Analisa Internal, menjelaskan proses analisis pada bangunan seperti pelaku, aktivitas pelaku, besaran ruang, dll.

Konseptualisasi dan Transformasi

Konsep Dasar, menjelaskan suatu karakter yang akan mendasari terbentuknya dalam perencanaan dan perancangan.

Konsep Eksternal, menjelaskan penerapan hasil dari analisa pada tapak.

Konsep Internal, menjelaskan penerapan hasil analisa pada bangunan.

Transformasi, menjelaskan ide bentuk yang dipilih dan telah ditransformasikan dimana akan diterapkan para rancangan desain.

Draft Hasil Rancangan

Merupakan gambaran hasil akhir dari rangkaian proses perancangan yang disajikan dalam siteplan, layout plan, tampak, detail arsitektural, perspektif suasana siang & malam, serta animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi dan Batas Tapak



Gambar 1. batas tapak

Data Eksisting Tapak :

a. Batas :

- Utara : permukiman, bukit, muara sungai
- Timur : muara sungai, bukit

- Selatan : laut selatan jawa
 - Barat : pantai kucur, tambak
- b. Luas Lahan : ± 15 ha
 c. Panjang Pantai : 1,11 km
 d. Lebar Pantai : 120-140 m

2. Karakter Obyek

Menyatu dengan alam, penerapan material menggunakan material alam dan ramah lingkungan

Rekreatif dan edukatif, dimana wisata ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan mengandung unsur pendidikan

Sejuk, dimana lokasi tersebut menjadi kawasan hutan vegetasi pantai sehingga menjadi sejuk dan asri

Aspek ekowisata, memperhatikan edukasi, konservasi, pemberdayaan masyarakat

3. Karakter Lokasi

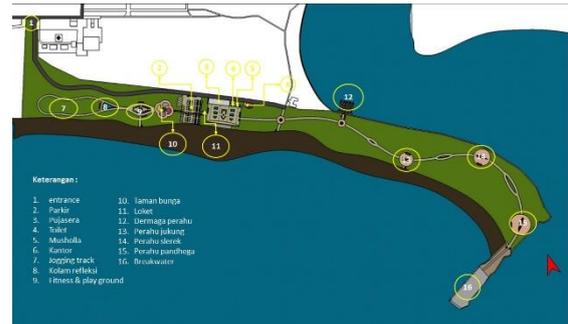
- Panas
- Tidak nyaman
- Indah

4. Konsep Dasar

Multifunctional tourist spot memiliki makna tempat wisata yang multifungsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) multifungsi berarti mempunyai beberapa tugas/fungsi, pernyataan tersebut sesuai dengan makna dari ekowisata dimana tidak hanya sebagai tempat rekreasi tetapi juga memperhatikan kesinambungan antara pendidikan, alam, dan masyarakat setempat.

5. Konsep Arsitektur

- Pola Tatanan Masa



Gambar 2. pola tatanan masa

Pola tatanan massa ini berupa bangunan banyak masa dimana penataannya berupa linear mengikuti bentuk panjang jalan yang ada.

- Sirkulasi Tapak

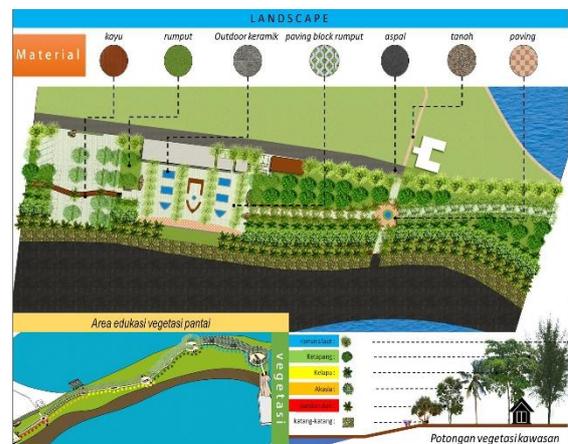


Gambar 3. sirkulasi pada tapak

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi tiga dimana ada sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi jalur evakuasi tsunami dimana jalur akses untuk menjauh dari datangnya sumber tsunami yaitu laut.

- Lansekap Tapak

- Soft Material & Hard Material

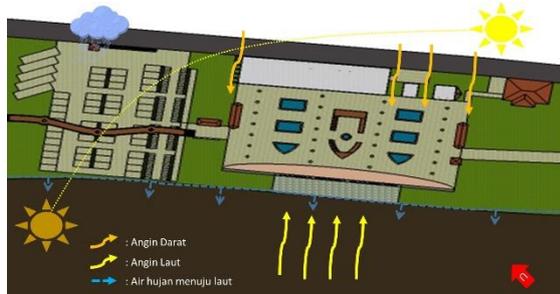


Gambar 4. soft material & hard material
 Penataan vegetasi pantai ini berdasarkan formasi yang dapat mereduksi adanya

gelombang tsunami, mencegah abrasi dan erosi akibat air hujan.

Penggunaan hard material memperhatikan kondisi site yaitu daerah pantai dan fungsi wisata yang memperhatikan estetika.

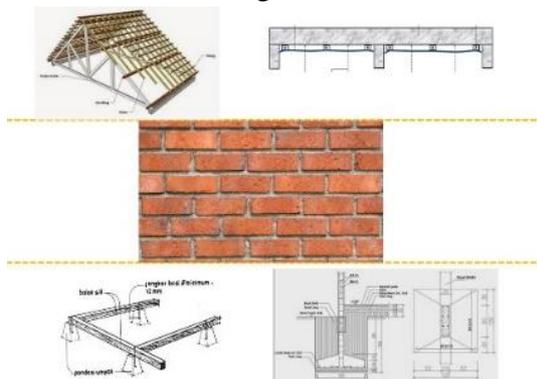
- Iklim Tapak



Gambar 5. iklim tapak

Berdasarkan gambar 5, maka angin mampu mereduksi panas dalam kawasan melalui sela-sela vegetasi dan sela-sela bangunan, vegetasi juga ikut berperan aktif dalam mereduksi panas dan membuat lingkungan menjadi sejuk, adanya vegetasi di area datar dan kemiringan pantai mampu mengatasi adanya erosi tanah yang diakibatkan oleh hujan dan angin, pemberian kisi-kisi membantu pencahayaan dan angin masuk pada bangunan

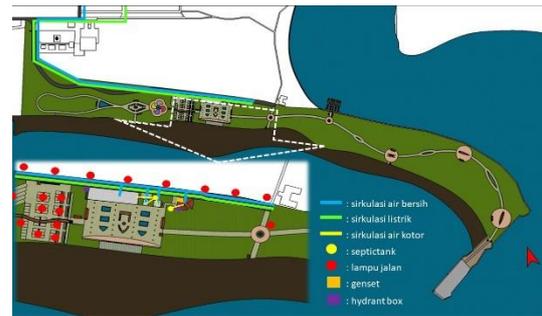
- Struktur Bangunan



Gambar 6. struktur atap bangunan

Struktur pondasi menggunakan pondasi plat beton dan pondasi umpak (gazebo). Untuk struktur dinding menggunakan dinding batu bata. Untuk struktur atap bangunan terbagi menjadi dua yaitu atap sirap dan dak beton.

- Utilitas Bangunan



Gambar 7. utilitas bangunan

Berdasarkan gambar 7 maka, Sistem listrik menggunakan PLN dan genset, Sistem air bersih menggunakan PDAM, Sistem air kotor menggunakan septictank dan untuk pembuangan air bekas cucian/ mandi juga diarahkan kedalam septictank, sistem Pencahayaan dalam bangunan menggunakan lampu led, sistem pencahayaan jalan utama/ kendaraan menggunakan PJU tenaga surya, pencahayaan jalan setapak menggunakan PJU tenaga surya, sistem pemadam kebakarannya menggunakan hydrant dimana perletakan hydrant di dekat bangunan yang memiliki peluang kebakaran. Dan untuk bangunan resiko kecil cukup dengan penggunaan Apar.

6. Hasil Rancangan

- Siteplan Kawasan



Gambar 8. Siteplan kawasan

Untuk keterangan fasilitas dapat dilihat dalam gambar 2. Pola tatanan masa sedangkan untuk keterangan vegetasi dapat dilihat dalam gambar 4. Soft material & hard material. Dapat dilihat bahwasannya wisata padat vegetasi hal ini dikarenakan bahwasannya wisata ini berbasis

konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dimana konservasinya berupa tanah, edukasinya berupa vegetasi tsunami, dan pemberdayaan masyarakatnya berupa peningkatan ekonomi melalui berjualan dan mengadakan wisata perahu.

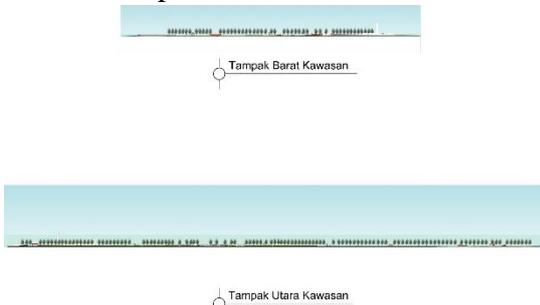
- Layout Kawasan



Gambar 9. Layout kawasan

Dapat diketahui bahwa komposisi untuk area wisata dan area vegetasi bisa dikatakan seimbang, hal ini berkaitan dengan daerah pantai yang merupakan kawasan rawan tsunami sehingga perlu perhatian khusus dalam merancang sebuah tempat wisata.

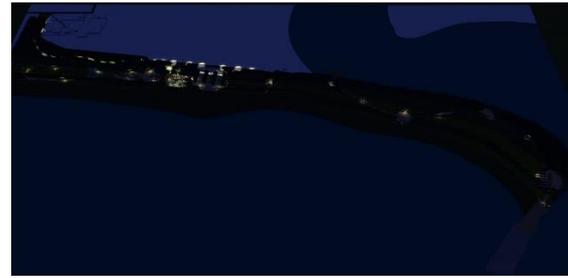
- Tampak Kawasan



Gambar 10. Tampak kawasan

Dapat diketahui bahwa karna area site wisata yang luas sehingga untuk tampak kawasan hanya mampu memperlihatkan letak vegetasinya sedangkan untuk bangunannya sulit karena selain sedikit juga luasnya tidak terlalu besar.

- Suasana Siang & Malam



Gambar 11. Suasana siang & malam Penerapan pencayahaan jalan berpusat pada area jalur utama kendaraan dari entrance hingga parkir kendaraan dan area fasilitas utama selebihnya hanya sebagai penerangan sekilas di spot-spot tertentu.

- Elemen Ruang Luar



Gambar 12. Landmark perahu

Landmark perahu ini letaknya berada di area fasilitas utama dimana fungsinya selain sebagai menunjukkan bahwasannya icon wisata ini adalah perahu juga bisa sebagai spot foto dan spot bermain anak-anak.

- Detail Arsitektural



Gambar 13. Secondary skin

Secondary skin ini berada pada bangunan fasilitas utama (pujasera, toilet, musholla) Ide bentuk secondary skin ini diambil dari kerangka perahu dengan material dari kayu.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi dan analisa dapat disimpulkan bahwa Pengembangan

ekowisata pantai pancer di kabupaten jember ini dilakukan karena kondisi yang kurang layak dari segi penataan fasilitas, pemaksimalan potensi, minim vegetasi dan infrastruktur yang kurang memadai.

Pengembangan ekowisata pantai pancer ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas wisata dari segi bangunan, daya tarik wisata hingga keamanan dan kenyamanan berwisata.

Ekowisata ini juga ditambahkan fasilitas baru berupa kantor, pos keamanan, menara pandang, dan penambahan obyek wisata berupa taman kapal, wisata kapal dan hutan pantai.

Pengembangan ekowisata pantai pancer ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang bekerja di lokasi wisata dan sekitar kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember tahun 2015-2035

Kinasih, Diajeng Woro. 2017. "Tingkat Pendapatan Nelayan Desa Puger Wetan Kabupaten Jember Pasca Pembangunan Pemecah Ombak". Skripsi. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Ilmu Administrasi. Universitas Jember

Agus Santoso, Ariska Candra Jayati, Muhammad Shodrus Syahid Khusamudin, Ainun Khusnaini, Wildah Hafidhotul Mufidah Sari. Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pantai Pancer Kabupaten Jember Jawa Timur. Jurnal. Pendidikan Geografi. Universitas Jember